

Pelajaran 3

Keberadaan Allah—Desain

Kursus Korespondensi Pengantar Bukti-Bukti Kristen Oleh Apologetics Press

KEBERADAAN ALLAH—DESAIN

Salah satu hukum pemikiran yang digunakan dalam bidang logika adalah Hukum Rasionalitas. Hukum ini menyatakan bahwa orang harus menerima sebagai benar hanya kesimpulan-kesimpulan yang memiliki bukti yang memadai. Ini masuk akal, karena orang yang menerima kesimpulan yang tidak memiliki bukti, atau bukti yang tidak memadai, akan menjadi orang yang tidak rasional. Dalam membahas kasus keberadaan Allah, kaum teis menggunakan logika, penalaran yang jelas, dan data faktual untuk menyajikan argumen-argumen yang memadai untuk membenarkan kesimpulan bahwa Allah itu ada.

Bukti yang digunakan untuk membuktikan keyakinan orang teis tentang keberadaan Allah mungkin memiliki banyak bentuk. Berbagai argumen berbeda yang diajukan oleh kaum teis, bila digabungkan semuanya, membentuk kasus yang sangat kuat dan tak terbantahkan bagi keberadaan Allah. Secara keseluruhan, bukti itu memadai untuk membenarkan kesimpulan bahwa Allah itu ada. Dalam pelajaran ini, kita akan menyajikan dan membahas lebih banyak bukti yang membuktikan Allah itu ada.

ARGUMEN TELEOLOGIS

Untuk membuktikan keberadaan Allah, para teis sering menggunakan apa yang dikenal sebagai Argumen Teleologis. "Teleologi" adalah kata yang mengacu kepada tujuan atau desain. Dengan demikian, pendekatan ini menyiratkan bahwa di mana ada desain, pasti ada seorang desainer. Dalam bentuk logika, argumen itu dapat disajikan sebagai berikut:

1. Jika alam semesta menunjukkan bukti desain, ia pasti memiliki desainer.
2. Alam Semesta menunjukkan bukti desain.
3. Jadi, Alam Semesta pasti memiliki desainer.

Bentuk penalaran logis yang benar ini, dan pelbagai implikasinya yang mengalir dari penalaran itu, menarik perhatian orang-orang yang tidak percaya kepada Allah. Bahkan orang-orang yang tidak percaya mengerti bahwa orang tidak

dapat memperoleh puisi tanpa penyair, hukum tanpa pemberi hukum, lukisan tanpa pelukis, atau desain tanpa desainer. Namun begitu, meski banyak orang yang tidak percaya mengakui bahwa desain menuntut adanya seorang desainer, mereka menyangkal bahwa ada desain apa saja di dalam alam yang cukup untuk menetapkan keberadaan Desainer Agung.

Ketidaksepakatan antara orang yang percaya dan orang yang tidak percaya kepada Allah tidak ada kaitan sama sekali dengan apakah desain menuntut adanya seorang desainer. Sebaliknya, titik pertentangannya adalah apakah **ada** atau tidak desain di dalam alam yang cukup untuk membuktikan kesimpulan bahwa sesosok Desainer memang ada. Di sinilah Argumen Teleologis berperan.

DESAIN ALAM SEMESTA

Alam Semesta kita beroperasi dengan menggunakan hukum-hukum saintifik yang tepat. Presisi Alam Semesta, dan ketepatan hukum-hukum ini, memungkinkan para ilmuwan untuk meluncurkan roket ke Bulan dengan pengetahuan penuh bahwa mereka akan mendarat beberapa meter dari target yang mereka maksudkan. Presisi dan ketepatan seperti itu juga memungkinkan para astronom memprediksi terjadinya gerhana bertahun-tahun sebelumnya, atau untuk menentukan kapan Komet Halley akan terlihat lagi.

Ketepatan, kompleksitas, dan keteraturan dalam Alam Semesta tidak dipersengketakan. Tapi meski kaum ateis dengan rela mengakui bahwa ada kompleksitas (dan bahkan keteraturan), namun mereka tidak siap untuk mengatakan bahwa desain itu ada, karena mereka tahu desain yang punya tujuan menuntut adanya sosok Desainer.

Apakah ada bukti tentang desain? Orang ateis mengklaim bahwa bukti semacam itu tidak ada. Orang teis, bagaimanapun, mengatakan ada bukti bagi desain dan menawarkan informasi berikut ini sebagai pendukung bagi klaim tersebut.

Kita hidup di Alam Semesta yang sangat luas. Meski batas luarnya belum pernah diukur, diperkirakan sepanjang 93 miliar tahun cahaya (satu tahun cahaya adalah jarak tempuh perjalanan cahaya dalam satu tahun, yang bergerak dengan kecepatan lebih dari 299.337,98 kilometer per detik; setahun cahaya kira-kira 9,5 trilyun kilometer). Ada sekitar dua trilyun galaksi di Alam Semesta, dan bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya. Galaksi Bima Sakti di mana kita tinggal berisi lebih dari 300 miliar bintang, dan begitu luasnya diameter galaksi itu sehingga bahkan bergerak dengan kecepatan cahaya, dibutuhkan 100.000 tahun

untuk melintasi-nya. Jika kita menggambar peta galaksi Bima Sakti di mana kita tinggal, dan membuat dua titik berjarak satu inci untuk melambangkan jarak Bumi dan Matahari (dengan demikian skala satu inci itu sama dengan 150 juta kilometer—jarak antara Bumi dan Matahari), maka kita akan butuh peta yang ukuran lebarnya paling tidak 6,5 kilometer untuk menemukan bintang terdekat setelahnya, dan peta dengan lebar 40.234 kilometer untuk mencapai pusat galaksi kita. Tanpa diragukan lagi, ini adalah Alam Semesta yang sungguh mengagumkan.

Meski ukurannya sendiri sangat mengesankan, desainnya bahkan lebih menge-sankan. Suhu di dalam Matahari diperkirakan lebih dari 20 juta derajat Celsius. Bumi, bagaimanapun, secara tepat terletak pada jarak yang benar dari Matahari untuk menerima jumlah panas dan radiasi yang tepat untuk menopang kehidupan seperti yang kita ketahui. Jika Bumi dipindahkan hanya 10% lebih dekat ke Matahari (sekitar 15 juta kilometer), terlalu banyak panas dan radiasi yang akan diserap. Jika Bumi dipindahkan hanya 10% lebih jauh dari Matahari, terlalu sedikit panas yang diperoleh. Situasi yang manapun dari keduanya itu akan menimbulkan malapetaka seumur hidup pada Bumi.

Bumi berotasi pada porosnya dengan kecepatan 1.610 kilometer per jam di khatulistiwa, dan secara bersamaan bergerak mengelilingi Matahari dengan kecepatan 112.654 kilometer per jam (kira-kira 31 kilometer per detik), sedangkan Matahari dan tata suryanya berotasi melalui ruang angkasa dengan kecepatan 965.607 kilometer per jam dalam lintasan orbit yang sangat besar sehingga diperkirakan akan butuh waktu lebih dari 220 juta tahun hanya untuk menyelesaikan satu lintasan orbit. Menariknya, bagaimanapun, saat Bumi bergerak dalam orbitnya mengitari Matahari, orbit itu melenceng dari garis lurus hanya 0,28 sentimeter setiap 28,97 kilometer. Jika orbit itu melenceng seperdelapan inci, kita akan dekat sekali dengan Matahari sehingga kita akan terbakar; jika orbit itu melenceng 0,32 senti-meter, kita akan mendapatkan diri kita begitu jauh dari Matahari sehingga kita dapat membeku sampai mati. Bumi berjarak sekitar 386.242,56 kilometer dari Bulan, yang tarikan gravitasinya menimbulkan pasang surut air laut. Jika Bulan bergerak mende-kati Bumi hanya seperlima lebih dekat, maka arus pasang surut akan sangat besar sehingga dua kali sehari mereka dapat mencapai 10-15 meter tingginya di sebagian besar permukaan bumi.

Apakah yang akan terjadi jika laju rotasi bumi diperlambat separuhnya, atau dipercepat dua kali lipat? Jika separuhnya, pelbagai musim di bumi akan dua kali lipat lebih lama, yang akan menimbulkan panas dan dingin yang menyengat di sebagian besar wilayah bumi sehingga sulit (bahkan mustahil) untuk

menumbuhkan tanaman pangan yang cukup untuk memberi makan penduduk bumi. Jika laju rotasi bumi dipercepat dua kali lipat, maka lamanya setiap musim akan separuhnya, sehingga menyebabkan potensi kekurangan pangan yang sama. Bumi itu miring tepat 23,5 derajat dari porosnya. Jika kemiringan itu dikurangi menjadi nol derajat, sebagian besar air di Bumi akan terakumulasi di sekitar dua kutub, menyisakan padang pasir yang luas di tempat mereka semula. Jika atmosfer di sekitar Bumi jauh lebih tipis, meteorit-meteorit dapat menyerang planet kita dengan kekuatan dan frekuensi yang lebih besar, yang menyebabkan kehancuran di seluruh dunia.

Lautan menyediakan waduk besar kelembaban yang terus-menerus menguap dan mengembun, sehingga jatuh ke atas tanah sebagai hujan yang menyegarkan. Sudah menjadi fakta yang terkenal bahwa kecepatan air dalam memanaskan dan mendinginkan adalah jauh lebih lambat daripada massa tanah yang padat, yang mana itu menjelaskan mengapa daerah gurun dapat menjadi panas terik di siang hari dan dingin membekukan pada malam hari. Air, bagaimanapun, dapat menyimpan suhu-nya lebih lama, dan menyediakan semacam sistem pemanas/pendingin alami untuk area daratan di Bumi. Suhu ekstrem akan jauh lebih tidak terduga daripada sekarang jika sekitar empatperlima permukaan Bumi tidak tertutup air. Selain itu, manusia dan hewan menghirup oksigen dan menghembuskan karbon dioksida. Di sisi lain, tanaman menyerap karbon dioksida dan mengeluarkan oksigen. Kita bergantung pada tanaman untuk suplai oksigen kita, namun kita sering gagal menyadari bahwa hampir 50% oksigen kita berasal dari tumbuhan kecil di lautan. Jika lautan kita jauh lebih kecil, kita akan segera kehabisan udara untuk bernafas.

Dapatkah seseorang secara rasional diharapkan untuk percaya bahwa pelbagai persyaratan yang tepat bagi kehidupan yang kita kenal ini sudah terpenuhi "secara kebetulan saja"? Bumi berada pada jarak yang tepat dari Matahari; jaraknya dari Bulan benar-benar tepat; bumi memiliki diameter yang tepat; ia memiliki tekanan atmosfer yang tepat; ia memiliki kemiringan yang tepat; ia memiliki jumlah air lautan yang tepat; memiliki berat dan massa yang tepat; dan seterusnya. Jika persyaratan yang banyak ini dipenuhi dalam bidang kehidupan lain, maka gagasan bahwa persyaratan itu terpenuhi "secara kebetulan saja" akan segera ditolak sebagai hal yang menggelikan. Namun beberapa orang masih berpendapat bahwa Alam Semesta, Bumi, dan kehidupan di Bumi semuanya ada di sini sebagai hasil dari suatu kecelakaan yang menguntungkan. Beberapa tahun yang lalu, di majalah *Science Digest*, fisikawan terkenal dunia John Gribbin menerbitkan sebuah artikel

yang menekankan pentingnya fakta-fakta seperti yang disebutkan di atas, namun memberi label artikelnya itu "Earth's Lucky Break!" Astronom Inggris terkenal Sir Fred Hoyle, bagaimanapun, pernah mengemukakan bahwa gagasan tentang keacak-an dan kekacauan yang entah bagaimana menimbulkan desain dan ketertiban adalah seperti mengatakan tornado dapat menyapu halaman penuh sampah dan merakit Boeing 747 dari segala barang-barang rongsokan. Kemustahilan statistik bagi Alam Semesta yang "terjadi begitu saja" adalah sangat luar biasa. Satu-satunya alternatif adalah bahwa Alam Semesta diciptakan oleh Desainer yang Cerdas—Allah.

DESAIN TUBUH MANUSIA

Bertahun-tahun yang lalu, ilmuwan kuno Agustinus mengulas bahwa "orang-orang pergi ke luar negeri dan terheran-heran terhadap tingginya gunung-gunung, terhadap besarnya ombak lautan, terhadap panjangnya jalur sungai, terhadap besarnya kompas lautan, terhadap gerak edar bintang-bintang; dan mereka melewati diri mereka sendiri tanpa terheran-heran." Sesungguhnya, selagi kita berdiri takjub melihat begitu banyak pemandangan yang mengagumkan dari Alam Semesta kita yang unik, kita sering gagal untuk merasa takjub terhadap ciptaan luar biasa yang adalah tubuh manusia. Menurut mereka yang tidak percaya kepada Allah, tubuh manusia adalah hasil dari serangkaian keadaan yang "mujur" yang dicituskan oleh orang tua mitos, "Bapak Waktu" dan "Ibu Alam." Namun, saran ini tidak sesuai dengan fakta-fakta sebenarnya tentang kasus itu. Dapatkah seseorang secara rasional diharapkan untuk menyimpulkan bahwa mahakarya tubuh manusia—dengan sistemnya yang cerdas dan desainnya yang menakjubkan—adalah hasil dari kebetulan buta yang beroperasi selama jutaan tahun di alam seperti yang ateisme sarankan? Atau apakah akan lebih masuk akal untuk berpendapat bahwa tubuh manusia adalah hasil desain yang disengaja oleh Desainer Agung?

Tubuh manusia dapat dipertimbangkan dalam empat tingkatan yang berbeda. Pertama, ada sel, yang mewakili satuan kehidupan terkecil. Kedua, ada jaringan (jaringan otot, jaringan saraf, dll.), yang merupakan kumpulan jenis sel yang sama yang melakukan aktivitas yang sama. Ketiga, ada organ (jantung, hati, dll), yang merupakan kumpulan jaringan yang bekerja sama secara harmonis. Keempat, ada sistem (sistem reproduksi, sistem peredaran darah, dll.), yang terbentuk dari kumpulan organ yang melakukan fungsi tubuh tertentu. Meski di sini kita tidak

akan memiliki ruang untuk meneliti masing-masing dari mereka itu, pandangan sekilas atas tubuh manusia secara keseluruhan mengarah kepada kesimpulan bahwa ada desain cerdas yang bekerja.

Tubuh manusia terdiri lebih dari 250 jenis sel (sel darah merah, sel darah putih, sel saraf, dll.) dengan total sekitar 100 triliun sel pada rata-rata orang dewasa. Sel-sel ini muncul dalam berbagai bentuk dan ukuran, dan melakukan banyak tugas yang berbeda. Misalnya, sel-sel tertentu—seperti spermatozoa laki-laki—sangat kecil sekali (panjang masing-masing hanya 0,05 mm) sehingga 20.000 sel itu akan cukup mengisi huruf besar "O" dari mesin tik standar. Beberapa sel, diletakkan dari ujung ke ujung, hanya akan menyita panjang satu inci jika 6.000 sel itu dikumpulkan bersama. Namun begitu seluruh sel tubuh manusia, jika dibariskan dari ujung ke ujung, akan mengelilingi Bumi lebih dari 200 kali. Bahkan sel terbesar dari tubuh manusia, sel telur wanita, berukuran sangat kecil, hanya berdiameter 0,01 inci. Sel memiliki tiga bagian utama. Pertama, setiap sel memiliki selaput sel yang membungkus sel itu. Kedua, di dalam sel terdapat sitoplasma tiga dimensi—zat berair yang mengandung organel khusus. Ketiga, di dalam sitoplasma terdapat nukleus yang mengandung sebagian besar bahan genetik dan berfungsi sebagai pusat kontrol sel itu. Ketebalan selaput sel itu sekitar 0,06-0,08 mikrometer, namun demikian dapat terjadi transportasi selektif ke dalam, dan keluar dari, masing-masing sel.

Di dalam sitoplasma, ada banyak reaksi kimiawi yang berbeda yang terjadi kapan saja, dengan setiap sel memiliki kemampuan biokimia sebagai berikut: (1) komunikasi; (2) pembuangan limbah; (3) nutrisi; (4) perbaikan; dan (5) reproduksi. Juga di dalam sitoplasma, ada banyak organel seperti mitokondria (lebih dari 1.000 per sel dalam banyak contoh) yang menyediakan energi untuk sel itu. Selanjutnya, ada ribosom, yang merupakan pabrik penghasil protein. Badan Golgi menyimpan beberapa protein yang diproduksi oleh ribosom, sedangkan lisosom di dalam sitoplasma berfungsi sebagai unit-unit pembuangan limbah.

Nukleus adalah pusat kendali sel, dan dipisahkan dari sitoplasma oleh selaput inti—yang pada dasarnya merupakan selaput plasma ganda. Di dalam nukleus terdapat informasi genetik sel (kromosom yang terbuat dari asam deoksiribonukleat—DNA). DNA adalah supermolekul yang membawa informasi berkode yang dibutuhkan untuk memproduksi semua komponen sel. Jika DNA dari sel tubuh satu manusia dikeluarkan dari nukleus dan dibuka (itu ditemukan di dalam sel dalam bentuk spiral), panjangnya sekitar dua meter dan mengandung kira-kira enam miliar nukleotida (dikenal sebagai "pasangan basa"). Pernah diperkirakan bahwa

jika seluruh DNA manusia dewasa dibariskan dari ujung ke ujung, maka panjangnya akan mencapai Matahari dan kembali lagi (300 juta kilometer) sebanyak 400 kali.

Perlu juga dicatat bahwa molekul DNA melakukan sesuatu yang kita sebagai manusia hanya baru mulai memahaminya: DNA menyimpan informasi berkode dalam format kimiawi dan kemudian menggunakan enzim dan molekul-molekul RNA untuk memecahkan kode itu dan memanfaatkan informasinya. DNA adalah sistem operasi yang kompleks, multi-lapis. Jika informasi itu ditulis dalam bahasa Inggris, DNA dalam sel satu manusia akan memenuhi 300 buku ensiklopedia yang masing-masing tebalnya sekitar 2.000 halaman. Namun yang juga menakjubkan adalah fakta bahwa semua informasi genetik yang dibutuhkan untuk mereproduksi seluruh populasi manusia itu (sekitar delapan miliar orang) dapat dimasukkan ke dalam ruangan sekitar seperdelapanpuluh inci kubik. Sebenarnya, kromosom-kromosom itu (yang adalah segmen-segmen genom individu) dipadatkan sekitar 10.000 kali lipat agar masuk ke dalam inti nukleus! Genom manusia benar-benar sebuah keajaiban yang menakjubkan yang baru saja kita mulai pahami. Selanjutnya, kita sekarang tahu bahwa ada tingkatan kontrol dan regulasi "di atas" genom yang disebut epigenome.

Klaim lama bahwa 98% genom manusia adalah DNA sampah telah ditumbangkan oleh pelbagai penemuan dekade terakhir. Faktanya, proyek ENCODE, sebuah riset kolaboratif multinasional yang meneliti fungsi genom, menyatakan pada tahun 2012 bahwa sekarang ini lebih dari 80% genom telah dikaitkan dengan fungsi biokimia (sejauh ini). Ini merupakan kesaksian yang menakjubkan bagi desain agung genom. Isi informasi milik genom itu tidak mungkin muncul secara kebetulan melalui mutasi acak ditambah seleksi alam. Hanya kecerdasan yang mampu merancang kode seperti genom manusia.

Lalu, apakah yang bisa kita katakan tentang kode genetik yang menakjubkan yang ditemukan di dalam DNA dalam setiap sel? Kompleksitas molekul DNA—bersama dengan jumlah menakjubkan dari informasi berkode secara kimiawi—membuktikan bahwa "supermolekul" ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Bukti itu menuntut adanya Desainer yang cerdas.

DESAIN DALAM DUNIA HEWAN

Banyak pengamat burung dan pecinta hewan telah makin mencintai dan menghargai desain nyata dunia natur. Daftar paragraf berikut ini hanya dua contoh tentang desain rumit yang ditemukan di dalam dunia hewan.

Burung Yang Memiliki Termometer Pada Paruhnya

Kita semua ingat pernah diukur suhu kita dengan termometer waktu kita sakit. Terkadang kita harus menahan termometer itu di bawah lidah kita selama sekitar 60 detik. Namun begitu, seiring majunya teknologi, termometer yang lebih baru dikembangkan sehingga dapat dimasukkan ke dalam telinga, hanya butuh beberapa detik untuk mengukur suhu tubuh kita. Tapi ada seekor burung Australia yang disebut burung mallee yang memiliki termometer sejak lahir yang jauh lebih akurat daripada yang digunakan manusia untuk mengukur suhunya.

Ketika saatnya tiba bagi burung mallee betina untuk bertelur, burung jantan itu menggali lubang di tanah dan menumpuk segundukan besar ranting dan daun di lubang itu. Dia menutupi tumpukan itu dengan pasir, terkadang membuat gundukan itu setinggi satu meter lebih. Dengan pasir di atasnya, tumpukan daun dan ranting itu mulai membusuk, sehingga menghasilkan panas. Burung jantan itu melubangi bagian atas gundukan, di mana burung betina lalu meletakkan satu telur. Kira-kira seminggu kemudian, burung jantan itu akan membuat lubang yang lain dan burung betina akan meletakkan telur yang lain juga. Proses ini berlangsung terus sampai ada sekitar 18 telur di sarang itu.

Beberapa kali sehari, burung jantan itu akan menyodokkan paruhnya ke dalam gundukan itu. Ia kemudian menjulurkan lidahnya, yang merupakan termometer yang baik yang dapat mengukur perubahan suhu 1/10 derajat. Jika gundukan itu terlalu panas, ia membuang beberapa pasir. Jika terlalu dingin, ia menambahkan lebih banyak pasir. Setelah sekitar tujuh minggu inkubasi, bayi-bayi burung itu menetas.

Bagaimanakah burung mallee tahu suhu yang tepat untuk menjaga telurnya? Bagaimanakah ia mengetahui bahwa daun busuk yang tertutup pasir akan menghasilkan panas? Bagaimanakah lidahnya dapat mengukur perubahan suhu 1/10 derajat? Sederhana saja—burung mallee itu sudah didesain. Dan desain menuntut adanya sosok Desainer!

Kumbang Dengan Bom Dalam Perutnya

Kumbang juru bom adalah makhluk lain yang menunjukkan desain yang luar biasa. Kumbang ini memiliki detak mekanisme pertahanan yang bekerja sebagai berikut. Dua bahan kimia, hidrogen peroksida dan hidroquinon, diproduksi dalam kelenjar, dan kemudian disimpan dalam reservoir besar yang berada di dalam perut kumbang itu. Saat binatang itu terancam, otot-otot di sekitar reservoir itu berkontraksi, mendorong bahan-bahan kimia itu melewati sebuah katup ke dalam ruang reaksi berbentuk hati yang mengeluarkan bersama sel-sel yang mengeluarkan peroksidase dan katalase (enzim oksidatif). Enzim-enzim ini dengan cepat memecah hidrogen peroksida, dan mengkatalisis hidroquinon menjadi p-benzoquinon—senyawa yang dikenal dengan sifat-sifat iritasinya. Reaksi kimia ini menghasilkan pelepasan oksigen bebas dan panas. Kumbang itu mengeluarkan semprotan dari menara tembak yang dapat berputar dengan suhu **100 derajat Celcius**, dengan gaya yang mirip detakan dengan 500 detakan per detik.

Dapatkah Anda membayangkan untuk mencoba menjelaskan semua desain rumit ini oleh “proses evolusi kebetulan” yang terjadi selama jutaan tahun di alam? Faktanya adalah, hanya desain cerdas yang dapat menjelaskan bagaimana kumbang itu mampu menghasilkan bahan-bahan kimia yang tepat, menjaga agar mereka tetap terpisah sampai dibutuhkan, menghasilkan enzim yang tepat, dan menembakkan campuran panas itu ke wajah musuhnya.

KESIMPULAN

Satu-satunya orang yang memiliki kesulitan memahami implikasi desain adalah mereka yang “tidak merasa perlu untuk mengakui Allah” (Roma 1:28). Orang-orang seperti itu dapat berkata bahwa “tidak ada desainer,” tapi argumen mereka tidak meyakinkan. Orang tidak mendapatkan puisi tanpa penyair atau hukum tanpa pemberi hukum. Orang tidak mendapatkan lukisan tanpa pelukis atau komposisi musik tanpa komposer. Dan sama pastinya, orang tidak mendapatkan desain penuh tujuan tanpa desainer. Desain dalam Alam Semesta—dari Alam Semesta raksasa hingga sel yang mungil—tampak jelas, dan cukup untuk menarik kesimpulan yang diminta oleh Hukum Rasionalitas. Allah sungguh ada!



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 3

BENAR ATAU SALAH

Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Arti teleologi semata-mata adalah tujuan atau desain.
- _____ 2. Jika Alam Semesta menunjukkan desain, maka harus ada desainer.
- _____ 3. Secara keseluruhan, tidak ada cukup bukti untuk membuktikan Allah ada.
- _____ 4. Terkadang desain yang penuh tujuan tidak memiliki desainer.
- _____ 5. Alam Semesta kita beroperasi menurut hukum-hukum alam khusus.
- _____ 6. Bumi memiliki jarak yang tepat dari Matahari untuk menopang kehidupan.
- _____ 7. Tubuh manusia terdiri dari banyak sel, jaringan, organ, dan sistem.
- _____ 8. Manusia telah belajar cara mengkodekan informasi secara kimiawi.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Jika Alam Semesta menunjukkan desain, maka harus sudah ada yang manakah dari berikut ini?
 - (a) Kebetulan
 - (b) Ledakan besar
 - (c) Desainer
 - (d) Partikel kecil
2. Secara keseluruhan, bukti itu membuktikan ada apa di dalam Alam Semesta?
 - (a) Desain
 - (b) Tidak ada desain
 - (c) Keteraturan, tapi bukan desain
 - (d) Desain kebetulan
3. Bumi berada dalam galaksi apa?
 - (a) Snicker
 - (b) Plutonik
 - (c) Stratus Merah
 - (d) Bimasakti
4. Berapa kilometerkah kira-kira jarak Bumi dari Bulan?
 - (a) 38.624,56
 - (b) 3.862.425
 - (c) 386.242,56
 - (d) 38.624.256
5. Di area manakah pusat kontrol sel berada?
 - (a) Nukleus
 - (b) Selaput sel
 - (c) Sitoplasma
 - (d) Organel
6. Molekul manakah yang dapat menyimpan hal-hal yang dikodekan secara kimiawi?
 - (a) Jaringan
 - (b) Sel
 - (c) DNA
 - (d) Oksigen

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menempatkan huruf yang benar pada ruang kosong di sebelah pernyataan-pernyataan itu.

1. _____	Hanya menerima kesimpulan dengan bukti yang memadai	A. Alam Semesta
2. _____	Tujuan atau desain	B. Air
3. _____	Beroperasi menggunakan hukum-hukum alam yang tepat	C. Tubuh Manusia
4. _____	Memenuhi empatperlima permukaan Bumi	D. Hukum Rasionalitas
5. _____	Berisi 250 jenis sel yang berbeda	E. Ateis
6. _____	Berisi informasi berkode secara kimiawi	F. Bumi
7. _____	Menyangkal adanya desain penuh tujuan dalam Alam Semesta	G. Teleologi
8. _____	Terletak dalam jarak yang tepat dari Matahari untuk menopang kehidupan	H. Molekul DNA

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Jika Alam Semesta menunjukkan bukti _____, ia pasti memiliki _____.
2. _____ menunjukkan bukti _____.
3. Jadi, _____ pasti memiliki _____.
4. Alam Semesta kita beroperasi dengan menggunakan _____ saintifik yang _____.
5. Galaksi _____ di mana kita tinggal berisi lebih dari 300 _____ bintang.
6. Bumi berotasi pada _____nya dengan kecepatan 1.610 _____ per _____ di khatulistiwa.
7. _____ adalah supermolekul yang membawa informasi _____ untuk _____

memproduksi _____ sel.

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____